

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam dan Katolik adalah dua dari sekian banyak agama yang eksis di dunia. Di Indonesia sendiri, Islam dan Katolik termasuk ke dalam kelompok agama yang diakui secara resmi oleh hukum negara. Hal ini dikarenakan Kementerian Agama (Kemenag) sebagai lembaga resmi negara Indonesia sejauh ini telah menetapkan rumusan awal bahwa tidak sembarang keyakinan yang dapat ditetapkan sebagai agama. Ada empat persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu kelompok keyakinan agar dapat diakui oleh konstitusi negara. Syarat-syarat tersebut ialah 1) kelompok keyakinan yang satu memiliki ajaran yang berbeda dengan kelompok lainnya, 2) setiap kelompok keyakinan harus memiliki sistem peribadatan yang berbeda, 3) jumlah minimum penganut kepercayaan masih dalam kajian, 4) kelompok keyakinan tersebut harus memiliki organisasi yang mewakili kegiatan kelompok keyakinannya.<sup>1</sup>

Bertolak dari persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama tersebut, maka jelas dapat diketahui bahwa Islam dan Katolik memenuhi keempat persyaratan yang telah diajukan sehingga keduanya diakui sebagai

---

<sup>1</sup>Joko Sadewo, "Ini Syarat agar Agama Diakui oleh Negara" dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/08/13/na8cr2-ini-syarat-agar-agama-diakui-oleh-negara>, diakses pada 02 April 2021.

agama resmi negara Indonesia.<sup>2</sup> Akan tetapi, walaupun agama Islam dan Katolik memenuhi setiap poin persyaratan, khususnya pada poin 1 dan 2, yaitu memiliki perbedaan ajaran dan sistem peribadatan, bukan berarti keduanya tidak memiliki titik temu sama sekali. Mengingat bahwa Islam dan Katolik bertemu pada satu garis historis yang menyebabkan keduanya disebut sebagai kelompok *Abrahamic Religions* bersama agama Yahudi, tentu Islam dan Katolik memiliki beberapa persamaan dalam unsur ajarannya.<sup>3</sup> Salah satu persamaan dari ajaran tersebut ialah adanya pemahaman mengenai konsep dosa dan pertobatan.

Secara garis besar, perkara yang dianggap sebagai dosa dalam ajaran Islam dapat berupa dosa akibat kekafiran ataupun dosa lainnya. Bagi orang kafir, pertobatan tidak akan cukup jika hanya dengan menjadi beriman kepada Allah Swt. Apabila keimanannya tidak disertai rasa sesal atas kekafiran dan kezalimannya di masa lalu, maka orang tersebut belum bisa dikatakan benar-benar bertobat. Adapun dosa-dosa selain kekafiran dapat digolongkan menjadi dua bentuk pelanggaran, yaitu dosa pelanggaran terhadap hak-hak Allah yang dapat ditobati dengan cara meninggalkan perkara tersebut dan membayar kafarat, serta dosa pelanggaran terhadap hak-hak selain Allah yang wajib ditobati dengan cara menyampaikannya kepada orang-orang yang berhak menerima pertobatan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>I Wayan Watra, *Agama-Agama dalam Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama)*, Cet. I (Bali: UNHI Press, 2020), 24.

<sup>3</sup>Scott Vitkovic, "The Similarities and Differences between Abrahamic Religions," *IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences*, Vol. 4, No. 11, Agustus 2018, 456.

<sup>4</sup>Imam Syamsuddin al-Qurthubi, *At-Tadzkirah Jilid 1: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*, trans. Anshori Umar Sitanggal, Cet. X (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 107-108.

Selanjutnya, dalam iman Katolik sendiri dosa dianggap sebagai suatu tindakan yang bertentangan dengan akal budi manusia sehingga dapat merusak kodrat dan solidaritas manusia.<sup>5</sup> Dalam hal ini, beberapa perkara yang dianggap sebagai dosa-dosa pokok ialah angkuh, tamak, dengki, amarah, hawa nafsu, serakah serta rasa malas yang semuanya berakar dari dalam hati manusia.<sup>6</sup> Barangsiapa yang dengan sengaja melakukannya, maka orang tersebut telah berbuat kerusakan dengan menentang hukum ilahi sehingga hal itu dapat mengakibatkan kematian yang abadi.<sup>7</sup> Adapun dosa-dosa tersebut bersifat merusak cinta kasih dalam diri manusia sehingga berakibat pada hilangnya rahmat pengudusan dan hanya akan diampuni melalui Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perkara dosa yang dilakukan baik oleh umat Islam maupun Katolik sifatnya wajib untuk ditobati demi mengembalikan hak Allah. Istilah tobat sendiri berasal dari kata serapan bahasa Arab, yaitu تَابَ - يَتُوبُ - تَوْبَةً yang memiliki arti “kembali”.<sup>9</sup> Sedangkan secara terminologi, kata tobat dimaknai sebagai kembalinya seorang hamba kepada Tuhannya setelah berbuat dosa, baik itu dosa kecil

---

<sup>5</sup>Yohanes Paulus II, *Katekismus Gereja Katolik*, art. 1872, trans. P. Herman Embuiru (Ende: Arnoldus, 2007), 324, [https://www.academia.edu/1797345/Katekismus\\_Gereja\\_Katolik](https://www.academia.edu/1797345/Katekismus_Gereja_Katolik)

<sup>6</sup>Yohanes Paulus II, *Katekismus Gereja Katolik*, art. 1866, 323.

<sup>7</sup>Yohanes Paulus II, *Katekismus Gereja Katolik*, art. 1874, 324.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Konferensi Waligereja Indonesia, *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, trans. Harry Susanto, Cet. VIII (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 135.

<sup>9</sup>Ustaz Cinta dan Ustaz Tobat, *Mukjizat Tobat* (Jawa Barat: Puspa Swara, 2010), 1.

maupun dosa besar,<sup>10</sup> yang kemudian definisinya diperluas sesuai dengan pemahaman konsep ajaran agama masing-masing.

Dalam ajaran agama Islam, dikatakan bahwa Sayyidina Ali telah menjelaskan bahwasanya, “Tobat adalah sebuah kata yang memiliki enam arti, yaitu 1) Tobat atas dosa-dosa yang telah lalu adalah menyesal, 2) Tobat atas melakukan kewajiban-kewajiban secara serampangan adalah mengulang, 3) Tobat atas mengambil barang milik orang lain secara zalim adalah mengembalikannya kepada pemiliknya, 4) Membiasakan diri melakukan ketaatan, sebagaimana sebelumnya terbiasa melakukan kemaksiatan, 5) Membuat nafsu merasakan pahitnya taat, sebagaimana sebelumnya merasakan manisnya maksiat, dan 6) Menghias diri dengan taat kepada Allah, sebagaimana sebelumnya menghiasinya dengan maksiat kepada-Nya, serta menangis sebagai ganti tiap-tiap tawa yang kamu lakukan.”<sup>11</sup>

Mengutip dari buku karangan Syekh Yusuf Qardhawi, telah dijelaskan bahwa al-Qusyairi pernah berkata, “Yang pertama kali dilakukan dalam tobat adalah banggunya hati dari kondisi tidur dan lalai, dan perenungan seorang hamba terhadap keadaannya yang tidak baik. Semuanya harus dibarengi dengan pencarian hidayah dan taufik dari Allah, untuk menghidupkan kembali hatinya.”<sup>12</sup> Artinya, seorang hamba sejati harus selalu menyadari bahwa hidup akan selalu rentan dengan kelalaian sehingga hamba tersebut secara sadar akan

---

<sup>10</sup>Erba Rozalina Yulianti, “Tobat sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam),” *Syifa al-Qulub*, Vol. 1, No. 2, Januari 2017, 135.

<sup>11</sup>al-Qurthubi, *At-Tadzkirah Jilid 1 ...*, 106-107.

<sup>12</sup>Yusuf Qardhawi, *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali ke Cahaya Allah*, trans. Irfan Maulana Hakim, Cet. I (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 70.

bertobat kepada Allah Swt. demi mendapatkan hidayah dan *ridha* dari Tuhannya karena sesungguhnya ampunan hanya dapat dimohon dari Allah *Azza wa Jalla* sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah az-Zumar ayat 53:

قُلْ يُعْبَدُونَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ  
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

Artinya: *Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."* (Q.S. az-Zumar/39:53)<sup>13</sup>

Selain ayat di atas, masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa tobat adalah suatu perkara yang sangat penting dalam syariat Islam. Allah Swt. bahkan menyerukan syariat tentang tobat di dalam kitab-Nya sebanyak 85 kali dengan redaksi yang beragam.<sup>14</sup>

Adapun di dalam ajaran agama Katolik, tindakan pertobatan diartikan sebagai sikap menerima dan mengakui penebusan dosa dengan ritus rekonsiliasi yang biasanya dilakukan bersama Imam atau Uskup.<sup>15</sup> Ritus yang biasa disebut sebagai Sakramen Tobat atau Sakramen Rekonsiliasi ini diyakini sebagai sarana bagi umat Katolik untuk mendekati diri dengan Allah. Tujuan pelaksanaannya ialah agar umat Katolik diperdamaikan dengan Tuhan

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 464.

<sup>14</sup>M. Sadik, "Tobat dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Hunafa*, Vol. 7, No. 2, Desember 2010, 211.

<sup>15</sup>Wilhelm Kursawa, "Sin as an Ailment of Soul and Repentance as the Process of Its Healing. The Pastoral Concept of Penitentials as a Way of Dealing with Sin, Repentance, and Forgiveness in the Insular Church of the Sixth to the Eighth Centuries," *Perichoresis*, Vol. 14, No. 3, 2016, 23.

dan Gereja-Nya setelah sempat melakukan kelalaian dengan mengingkari keimanan Katolik.<sup>16</sup> Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Kisah Para Rasul 3:19, “Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan.”<sup>17</sup> Dan juga firman Allah dalam 2 Tawarikh 7:14:

“Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.”<sup>18</sup>

Bertolak dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa agama Islam dan Katolik sama-sama mendefinisikan dan memahami bahwa pertobatan adalah suatu perbuatan menyesali dosa-dosa yang telah lampau dan kembali kepada kebenaran atau jalan Tuhan. Dalam hal ini, pertobatan dilakukan dengan cara merekonstruksi hubungan spiritualitasnya demi mendapatkan kembali belas kasih dari Allah.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis kemudian tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep pertobatan yang merupakan suatu bahasan penting dalam agama Islam dan Katolik. Selain karena pertobatan bukanlah hal yang dapat diabaikan begitu saja dalam menjalani kehidupan sebagai umat yang beriman, bahasan terkait ini juga menjadi penting

---

<sup>16</sup>Adrianus Dalia, *Pengetahuan dan Kesadaran Keterlibatan Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat*, Cet. I (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 1-2.

<sup>17</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018), 168.

<sup>18</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*, 544.

agar pemahaman yang didapatkan bisa menjadi satu landasan baru bagi masyarakat umum dalam bertoleransi antarumat beragama.

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, penulis mengangkat judul “Konsep Tobat dalam Perspektif Islam dan Katolik (Studi Komparatif)” sebagai bahasan skripsi penulis. Adapun penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberi sumbangsih keilmuan yang relevan bagi umat Islam dan Katolik mengenai pentingnya memahami konsep pertobatan berdasarkan firman-firman Allah di dalam Al-Qur’an dan Alkitab mengingat bahwa hidup akan selalu rentan dengan dosa dan kelalaian.

Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi kajian yang berarti terutama bagi khazanah ilmu studi agama-agama terkait dengan perbandingan konsep pertobatan oleh perspektif ajaran agama Islam dan agama Katolik dengan mengulas setiap persamaan dan perbedaan konsep ajarannya serta bagaimana Islam dan Katolik berbicara tentang makna dan dalil-dalil tobat, hukum melakukan pertobatan, ciri sikap orang yang bertobat, tata cara bertobat, dan keutamaan bertobat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tobat dalam perspektif Islam?

2. Bagaimana konsep tobat dalam perspektif Katolik?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep tobat berdasarkan perspektif Islam dan Katolik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan konsep tobat dalam perspektif Islam.
2. Untuk menjelaskan konsep tobat dalam perspektif Katolik.
3. Untuk memahami persamaan dan perbedaan konsep tobat berdasarkan perspektif Islam dan Katolik.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Secara umum, manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan yang penulis peroleh selama menempuh jenjang perkuliahan.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya kepustakaan mengenai studi komparatif tentang Konsep Tobat dalam Perspektif Islam dan Katolik.

2. Kegunaan secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam dan agama Katolik terutama mengenai konsep pertobatannya.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi para penulis selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai komparasi studi komparatif tentang Konsep Tobat dalam Perspektif Islam dan Katolik untuk dikembangkan ke dalam spektrum yang lebih luas, serta dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan definisi istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu “Konsep Tobat dalam Perspektif Islam dan Katolik (Studi Komparatif)”. Hal ini bertujuan agar maksud yang terkandung dalam judul menjadi lebih jelas sebagai berikut:

##### 1. Tobat

Secara etimologi, term tobat berasal dari kata bahasa Arab, yaitu تَوْبَةٌ - يَتُوبُ - تَابَ yang artinya kembali.<sup>19</sup> Sedangkan dari segi terminologi, tobat diartikan sebagai kembalinya seorang hamba untuk

---

<sup>19</sup>Cinta, *Mukjizat Tobat*, 1.

mendekat kepada Allah<sup>20</sup> dan merekonstruksi relasi batiniahnya dengan Tuhan.<sup>21</sup> Adapun pendekatan kembalinya seorang hamba ini disertai dengan perbuatan meninggalkan segala hal yang menyesatkan dan dimurkai oleh Allah.<sup>22</sup> Dikatakan bahwa tobat adalah sebuah tawaran dan pintu kesempatan dari Tuhan bagi para hamba-Nya yang ingin menebus kesalahan di dunia.<sup>23</sup> Sederhananya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah tobat yang memiliki kata turunan bertobat didefinisikan sebagai perasaan menyesal dan berniat hendak memperbaiki perbuatan yang salah.<sup>24</sup>

## 2. Perspektif

Perspektif ialah seni merepresentasikan suatu objek dari sudut pandang tertentu sebagaimana adanya objek itu sendiri.<sup>25</sup> Singkatnya, kata perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan.

## 3. Islam

Islam secara singkat dipahami sebagai suatu agama utama di dunia yang disebar dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>26</sup> Dalam

---

<sup>20</sup>Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Tobat dan Inabah*, trans. Ahmad Dzulfikar (Jakarta: Qisthi Press, 2012), 6.

<sup>21</sup>Laurensius Dihe S., *Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi* (Yogyakarta: Divisi Digital Kanisius, 2018), 22.

<sup>22</sup>Qardhawi, *Kitab Petunjuk Tobat...*, 126.

<sup>23</sup>William Douglas Chamberlain, *The Meaning of Repentance* (Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2018), 18.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1718.

<sup>25</sup>Richard Somers Smith, *A Manual of Linear Perspective: Perspective of Form, Shade and Shadow, and Reflection* (Champaign: University of Illinois Urbana-Champaign, 2014), 1.

<sup>26</sup>Fazlur Rahman, Muhsin S. Mahdi, dan Annemarie Schimmel, "Al-Islām," *Encyclopedia Britannica* dalam <https://www.britannica.com/topic/Islam>, diakses pada 19 Maret 2021.

sejarahnya, Islam merupakan agama samawi yang terakhir diwahyukan ke dunia. Adapun kitab sucinya ialah Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab dan merupakan pusat keimanan kaum Muslim karena kata-katanya dianggap bersifat ilahiah serta dianggap sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yaitu Zabur, Taurat, dan Injil.<sup>27</sup> Kitab Al-Qur'an ini terbagi menjadi 114 surah yang kemudian setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat.

#### 4. Katolik

Katolik adalah agama Kristen yang mengikuti otoritas Uskup atau Paus dan berkedudukan di Roma.<sup>28</sup> Kitab suci Katolik sendiri ialah Alkitab yang secara keseluruhan memuat 73 Kitab Kanonik, termasuk kitab-kitab Deuterokanonika yang diakui oleh Gereja Katolik.<sup>29</sup>

#### 5. Studi Komparatif

Kata studi berarti penelitian ilmiah, kajian, atau telaahan.<sup>30</sup> Sedangkan kata komparatif memiliki arti berkenaan atau berdasarkan perbandingan.<sup>31</sup> Maka, berdasarkan pengertian tersebut, studi komparatif dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bersifat membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua (atau lebih) subjek yang berbeda

---

<sup>27</sup>Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, trans. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, Cet. II (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018), 33.

<sup>28</sup>John Trigilio, Jr. dan Kenneth Brighenti, *Catholicism for Dummies: 3<sup>rd</sup> Edition* (Hoboken: Wiley, 2016), 15.

<sup>29</sup>Jonar Situmorang, *Mengenal Dunia Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), iii.

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1377.

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 795.

untuk kemudian ditarik data-datanya sehingga menjadi sebuah konklusi baru.<sup>32</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka sebagai bahan rujukan dengan membaca karya-karya ilmiah lain agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait dengan Konsep Tobat dalam Perspektif Islam dan Katolik adalah sebagai berikut:

Jurnal ilmiah oleh Muhammad Maulana Mas'udi yang berjudul "Studi Komparatif: Dosa dan Taubat Menurut Islam dan Katholik". Jurnal Studi Agama-Agama tahun 2018 yang diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya ini merupakan sebuah penelitian yang dirancang menggunakan metode studi kasus. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data primer ialah kata-kata dan tindakan narasumber Islam dan Katolik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.<sup>33</sup>

Skripsi dengan berjudul "Konsep Dosa Menurut Pandangan Agama Kristen Katolik dan Islam (Studi Komparatif)" oleh Desi Miharlina. Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2010 ini berisikan paparan hasil analisis mengenai perbandingan konsep

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 57.

<sup>33</sup>Muhammad Maulana Mas'udi, "Studi Komparatif: Dosa dan Taubat Menurut Islam dan Katholik," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1, 2018.

dosa dari perspektif Islam dan Katolik dengan menggunakan metode analisis deskriptif, *content analysis*, dan komparatif.<sup>34</sup>

Jurnal terbitan STAI Al Fithrah pada tahun 2018 yang disusun oleh Miftahus Surur dengan judul “Konsep Taubat dalam Al-Qur’an”. Pada penelitian ini digunakan metode induktif, yaitu suatu metode pengamatan terhadap seluruh ayat Al-Qur’an tentang tobat dari berbagai macam literatur tafsir untuk mendapatkan kesimpulan umum yang komprehensif.<sup>35</sup>

Jurnal ilmiah tahun 2016 yang berjudul “*The Concept of Repentance in Islam and Christianity from Comparative Perspectives*” oleh Sri Rahayu dan Khadijah. Jurnal terbitan University of Malaya ini memaparkan analisis perbandingan mengenai konsep tobat dari perspektif Islam dan Kristen dengan menggunakan metode perbandingan kontekstual. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Islam dan Kristen memiliki persamaan pandangan mengenai konsep tobat dalam aspek penyesalan dan pengampunan dosa. Akan tetapi, pada kedua perspektif tersebut juga ditemukan perbedaan konsep tobat dalam aspek tujuan dan tata cara pelaksanaannya.<sup>36</sup>

Jurnal penelitian yang berjudul “Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11”. Jurnal Teologi “Cultivation” tahun 2020 ini disusun oleh Foriaman Zega dan Hendi yang menempuh studi di Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto. Jurnal ini disusun untuk mengkaji teori atau konsep

---

<sup>34</sup>Desi Miharlina, “Konsep Dosa Menurut Pandangan Agama Kristen Katolik dan Islam (Studi Komparatif),” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2010).

<sup>35</sup>Miftahus Surur, “Konsep Taubat dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al Fithrah*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2018.

<sup>36</sup>Sri Rahayu dan Khadijah, “The Concept of Repentance in Islam and Christianity from Comparative Perspectives,” *Jurnal Afkār*, Vol. 18, No. 1, 2016.

pertobatan menurut Rasul Paulus, dimana dalam 2 Korintus 7:8-11 dinyatakan bahwa dasar pertobatan ialah perasaan dukacita atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Di samping itu, jurnal penelitian ini juga menggunakan literatur Patristik atau para Bapa Gereja untuk melengkapi keabsahan tulisannya.<sup>37</sup>

Adapun pada penelitian kali ini, penulis mengombinasikan objek dan metode penelitian yang telah digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu sehingga menghasilkan satu judul baru, yaitu “Konsep Tobat dalam Perspektif Islam dan Katolik (Studi Komparatif)”. Penelitian ini berfokus pada objek bahasan tentang tobat dalam kajian agama Islam dan Katolik dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan komparatif berdasarkan pengkajian terhadap naskah-naskah keagamaan sehingga penelitian ini menekankan pada persamaan dan perbedaan konsep tobat sesuai dengan ajaran agama Islam dan Katolik.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Tobat**

#### **a. Definisi Tobat**

Kata tobat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disandingkan dengan banyak istilah, seperti sadar, berniat memperbaiki perbuatan yang salah, menyesal akan dosa, jera, merasa tidak sanggup lagi, serta kembali kepada agama dan jalan yang benar.

---

<sup>37</sup>Foriaman Zega dan Hendi, “Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11,” *Jurnal Teologi “Cultivation”*, Vol. 4, No. 1, Juli 2020.

Selain itu, term tobat juga memiliki kata turunan, yaitu bertobat dan menobatkan yang artinya kembali kepada Tuhan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa bahasan mengenai tobat tidak dapat dilepaskan kaitannya dari kajian studi teologi. Dalam agama Islam dan Katolik, tobat pun dimaknai berdasarkan landasan keyakinan masing-masing. Berdasarkan perspektif agama Islam, tobat diartikan sebagai sebuah perjalanan kembali kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Penutup segala kekurangan hamba-Nya, meski sebelumnya hamba tersebut berjalan dalam lubang kemaksiatan yang menjauhkan dirinya dari rahmat Allah Swt.<sup>39</sup>

Kemudian, dalam keuskupan Katolik pertobatan atau rekonsiliasi dijadikan sebagai salah satu sakramen yang wajib diibadati. Hal ini dikarenakan gereja meyakini bahwa Yesus Kristus telah menuahkan kuasa-Nya dalam memberikan pengampunan.<sup>40</sup> Sakramen Rekonsiliasi ini kemudian dimaknai sebagai sebuah sarana Allah demi menunjukkan kasih dan kehendak-Nya untuk menyelamatkan hamba yang ingin kembali hidup dalam kekudusan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1718.

<sup>39</sup>Junaidi, *The Master Key of Therapy: Taubat*, Cet. I (Jakarta: Kinomedia, 2017), 31.

<sup>40</sup>Yohanes Paulus II, *Kitab Hukum Kanonik*, Kan. 965, trans. Tim Temu Kanonis Regio Jawa (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2006), 217.

<sup>41</sup>Mathias Jebaru Adon dan Alphonsus Tjatur Raharso, "Syarat Sahnya Absolusi Sakramen Pengakuan Dosa Menurut Kitab Hukum Kanonik Kanon 966-973," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 3, No. 1, Mei 2022, 5.

b. Aspek Konsep Tobat

Dalam memahami konsep tobat, terdapat beberapa aspek ajaran yang memang sudah seharusnya dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif. Aspek-aspek ajaran yang dimaksud yaitu bagaimana Islam dan Katolik mendialogkan makna dan dalil-dalil tobat, hukum menunaikan pertobatan, tata cara bertobat, ciri sikap orang yang bertobat, serta keutamaan dan hikmah bertobat.

*Pertama*, hal mendasar yang harus dilakukan dalam mengkaji konsep tobat ialah memahami bagaimana Islam dan Katolik memaknai pertobatan itu sendiri, serta bagaimana dalil-dalil Al-Qur'an dan Alkitab meredaksikan hal tersebut. *Kedua*, memahami bagaimana Islam dan Katolik menghukumi pertobatan bagi para pemeluknya. Artinya, aspek ini mengulas lebih lanjut tentang bagaimana peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah demi mengatur tingkah laku hamba-Nya<sup>42</sup>, dalam hal ini khususnya hukum tentang menunaikan pertobatan. *Ketiga*, aspek lain yang juga harus dipahami mengenai konsep tobat ialah tentang tata cara pelaksanaannya, yakni bagaimana agama Islam dan Katolik memberikan panduan bagi para pemeluknya dalam melangsungkan langkah-langkah pertobatan. *Keempat*, yaitu aspek tobat mengenai ciri sikap orang-orang yang telah melakukan pertobatan terhadap

---

<sup>42</sup>Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*, Cet. II (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 4.

Tuhannya. Aspek inilah yang menerangkan bagaimana pertobatan yang telah dilakukan oleh seorang hamba akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. *Kelima*, pengkajian terhadap konsep tobat juga harus melibatkan aspek keutamaan dan hikmah dari pertobatan itu sendiri agar seorang hamba mengetahui bagaimana balasan yang akan Allah berikan bagi orang-orang yang kembali ke jalan-Nya.

## 2. Pendekatan Kualitatif dan Komparatif

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang sifatnya lebih menonjolkan proses dan makna sehingga menghasilkan temuan-temuan kompleks dalam bentuk deskriptif induktif dengan laporan terperinci tanpa menggunakan prosedur-prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya.<sup>43</sup> Dalam prosedurnya, pendekatan kualitatif pada penelitian ini menerapkan kegiatan triangulasi sumber data, yakni penggunaan beragam sumber data yang relevan dengan fokus penelitian sebagai upaya verifikasi atas data yang telah diperoleh.<sup>44</sup>

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan jenis pendekatan komparatif. Mengutip pendapat William E. Paden yang tertuang dalam tulisan Teti Yusriah, dikatakan bahwa pendekatan komparatif adalah suatu metode pengkajian terhadap faktor-faktor persamaan dan perbedaan atas dua hal yang dikaji. Adapun pendekatan jenis ini diartikan sebagai

---

<sup>43</sup>Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>44</sup>Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 19.

penelaahan data-data yang sebanding dengan sikap tidak memihak dan tanpa prasangka terlepas dari apapun konteksnya.<sup>45</sup>

### 3. Analisis Data Model Interaktif dan Deskriptif Komparatif

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Pawito dalam bukunya menerangkan bahwa pada dasarnya teknik analisis ini tersusun atas tiga komponen<sup>46</sup>, yakni:

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berdasarkan makna katanya, reduksi atau *reduction* memiliki arti pengurangan. Artinya, pada tahap ini penulis melakukan pengurangan dan penentuan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh. Penulis melakukan penyusunan data penelitian, membuat ringkasan, serta mengklasifikasi data agar penulis dapat memastikan data-data apa saja yang relevan dan tidak relevan dengan fokus penelitian.<sup>47</sup>

Selain itu, dijelaskan pula bahwa ada dua hal krusial yang harus diperhatikan pada saat melakukan reduksi data. *Pertama*, reduksi data harus dimulai dengan melakukan *editing*, pengelompokan data, dan kegiatan meringkas data. *Kedua*, reduksi

---

<sup>45</sup>Teti Yusriah, "Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam," *Makalah* (Medan: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, 2006), 2.

<sup>46</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Lkis: Yogyakarta, 2007), 104.

<sup>47</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Cet. I (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 111.

data memerlukan pengkodean data. Artinya, data-data yang diperoleh harus dikelompokkan sesuai dengan aspek dan pola-pola data.<sup>48</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua ialah penyajian data (*data display*) yang dapat diartikan sebagai kegiatan memaparkan data secara jelas baik dalam bentuk gambar, bagan, grafik, ataupun bentuk lainnya. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data-data telah diperoleh secara lengkap dan telah sesuai dengan seluruh kategori yang sebelumnya sudah ditentukan sehingga dapat menjawab setiap aspek yang diuji.<sup>49</sup> Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa kegiatan *display data* meliputi kegiatan mengorganisasikan data, sehingga analisis data yang dilakukan benar-benar bersifat komprehensif.<sup>50</sup>

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan serta pengujian kesimpulan, penulis mengimplementasikan prinsip induktif dengan mengacu pada *display data* yang telah dibuat. Di tahap ini, penulis mengonfirmasi kembali data-data yang diperoleh demi mempertajam data dan memperjelas tafsiran kajian sebelum akhirnya penulis sampai pada kesimpulan penelitian. Artinya, proses analisis dapat dianggap

---

<sup>48</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 104.

<sup>49</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 112.

<sup>50</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 106.

selesai apabila seluruh data yang diperoleh telah mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas dan menyeluruh.<sup>51</sup>

Selain teknik analisis data model interaktif, penelitian ini juga menerapkan teknik analisis lainnya, yakni teknik analisis deskriptif komparatif. Artinya, penelitian ini akan memaparkan perbandingan antara satu variabel atau lebih pada dua subjek yang berbeda secara deskriptif untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.<sup>52</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang identik dengan kaidah analisis teks atau wacana demi mendapatkan fakta-fakta yang konkret.<sup>53</sup> Selain itu, pada penelitian kepustakaan ini juga telah dilakukan serangkaian kegiatan metodologi pengumpulan data pustaka, mulai dari membaca, mencatat hingga mengolah bahan penelitian.<sup>54</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab suci Al-

---

<sup>51</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 113.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXII (Bandung: Alfabeta. CV, 2015), 57.

<sup>53</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 7.

<sup>54</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. II (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

Qur'an, Alkitab, serta kitab-kitab masyhur Islam dan dokumen-dokumen resmi gereja Katolik sebagai rujukan pustaka yang utama.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur kerja penelitian dengan mengedepankan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara sistematis dan koheren mulai dari menghimpun serta menginterpretasi data hingga melaporkan hasil penelitian.<sup>55</sup>

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif yang di dalamnya terdapat dua hal krusial yang harus diperhatikan, yakni aspek persamaan dan aspek perbedaan dari dua hal yang dikaji.<sup>56</sup> Adapun pada penelitian kali ini, penulis telah menghimpun, menginterpretasi serta mengomparasikan data-data mengenai makna, dalil, hukum, ciri sikap, tata cara, dan keutamaan tobat dari perspektif agama Islam dan Katolik.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Konsep tobat dalam perspektif agama Islam.
- b. Konsep tobat dalam perspektif agama Katolik.

---

<sup>55</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 55.

<sup>56</sup>Muhajir, "Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 2, Juli 2013, 43.

- c. Persamaan dan perbedaan konsep tobat dalam perspektif agama Islam dan Katolik.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan seluruh informasi, fakta, dan realitas aktual yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian yang sifatnya eksplisit.<sup>57</sup> Data ini diperoleh dari sumber-sumber utama yang memuat informasi dan data penelitian. Dalam penelitian ini, data primer penulis peroleh melalui hasil pengkajian kitab suci agama Islam dan Katolik, yaitu Al-Qur'an dan Alkitab. Selain itu, penulis juga mengkaji kitab-kitab lain, seperti Kitab Petunjuk Tobat, At-Tadzkirah, Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, Katekismus Gereja Katolik, Dokumen Konsili Vatikan II, Kitab Hukum Kanonik serta buku yang berjudul Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi atau data yang sifatnya mendukung serta dapat menjelaskan tentang data primer.<sup>58</sup> Dan yang menjadi data pendukung pada penelitian ini, yaitu kitab-

---

<sup>57</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 70.

<sup>58</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 58.

kitab atau naskah-naskah keagamaan seperti kitab Ihya ‘Ulumuddin, kitab Tobat dan Inabah, *hadits-hadits* Shahih Muslim, buku Pengetahuan dan Kesadaran Keterlibatan Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat, Iman Katolik oleh Konferensi Waligereja Indonesia, Kompendium Katekismus Gereja Katolik serta bahan bacaan lainnya yang mengandung data interpretasi mengenai ajaran konsep tobat dalam agama Islam dan Katolik.

### 3) Data Tersier

Dalam suatu penelitian, data tersier berfungsi sebagai informasi pendukung yang dapat menjelaskan tentang data primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedi, dan sebagainya.<sup>59</sup>

#### b. Sumber Data

- 1) Sumber data kepustakaan, yaitu data yang berbasis literatur, baik itu sumber bacaan yang berasal dari buku, jurnal, maupun laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi). Karena dalam hal ini, yang dimaksud dengan istilah kepustakaan lebih mengarah kepada makna objek bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka (perpustakaan) itu sendiri.<sup>60</sup> Beberapa contoh literatur yang penulis gunakan sebagai sumber data kepustakaan pada penelitian ini ialah buku *Metode Penelitian Kepustakaan*

---

<sup>59</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 58.

<sup>60</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

karangan Mestika Zed, Pengantar Studi Al-Qur'an oleh Abdullah Saeed, Mengenal Dunia Perjanjian Lama karya Jonar Situmorang, Dokumen Konsili Vatikan II, serta literatur-literatur lainnya.

- 2) Sumber data *online*, yaitu data yang diperoleh melalui akses internet dengan melakukan pencarian bahan kajian, mengakses *e-book* atau *e-journal*, hingga mengakses situs-situs tertentu dan sebagainya.<sup>61</sup> Di antara beberapa hasil penelusuran sumber data secara *online* yang penulis peroleh, seperti *e-book The Meaning of Repentance* oleh William Douglas Chamberlain, serta *e-journal* Syifa al-Qulub, Jurnal Teologi Kristen, dan situs [www.britannica.com/topic/Islam](http://www.britannica.com/topic/Islam)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kepustakaan, pengumpulan data dilakukan dengan upaya menghimpun serta menelaah informasi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat sebagai kajian penelitian. Informasi tersebut penulis peroleh dari buku-buku, laporan penelitian, ensiklopedi, karangan-karangan ilmiah (jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi) serta sumber-sumber tertulis yang lain.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 73.

<sup>62</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 60.

Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan teknik penelusuran data *online* sehingga penulis memanfaatkan berbagai informasi mengenai topik penelitian yang disebarkan di internet dalam bentuk buku-buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*) yang disaring secara selektif.<sup>63</sup>

## 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah sebelumnya dilakukan pengumpulan data, maka pada tahapan ini pengolahan data terus dilakukan selama proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Sehingga saat terjadi ketidaksesuaian data dengan tujuan penelitian, penulis terus melakukan pengambilan data hingga didapatkan data yang kredibel.<sup>64</sup>

Dalam prosedur pengolahan data, penulis melakukan teknik reduksi dan *editing* data, yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, serta abstraksi data mentah. Teknik pengolahan ini sebenarnya dilakukan secara kontinu dan merupakan langkah awal dari analisis data.<sup>65</sup> Reduksi dan *editing* data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

- a. *Selecting and focusing*, yaitu menyeleksi data-data yang diperoleh dan membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap awal ini, penulis menyeleksi data-data terkait konsep pertobatan dalam kajian Islam dan Katolik, serta mengurangi dan

---

<sup>63</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 86-87.

<sup>64</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 61.

<sup>65</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 244.

- membuang informasi yang kurang relevan, seperti paparan mengenai konsep dosa, hijrah, hingga bahasan terkait peribadatan lain.
- b. *Simplifying*, ialah proses penyederhanaan data tanpa mengurangi validitas dan akurasi data. Adapun proses penyederhanaan ini dilakukan dengan cara memparafrasakan data-data yang diperoleh dan membuang pleonasme yang terdapat pada sumber-sumber data tanpa menyinggung validitas dan akurasinya.
  - c. *Abstracting*, penulis melakukan abstraksi data secara deskriptif sesuai dengan informasi yang diperoleh. Di tahap ini, penulis membagi abstraksi data menjadi dua fokus utama, yaitu uraian deskriptif mengenai konsep tobat dalam perspektif Islam dan konsep tobat dalam perspektif Katolik. Setelah itu, penulis sekali lagi mengabstraksi data tersebut dengan mengkategorikannya ke dalam sub bahasan mengenai persamaan dan perbedaan konsep tobat dalam perspektif Islam dan Katolik.
  - d. *Transforming*, yaitu tahapan dimana penulis mentransformasikan data yang diperoleh menjadi kesimpulan sederhana.<sup>66</sup> Pada tahapan akhir ini, penulis mengolah kesimpulan berdasarkan gagasan pokok dari makna dan dalil-dalil tobat menurut Islam dan Katolik, hukum bertobat dalam pandangan Islam dan Katolik, tata cara bertobat dalam Islam dan Sakramen Rekonsiliasi Katolik, ciri sikap orang yang bertobat, serta keutamaan dan hikmah bertobat. Selain itu, penulis

---

<sup>66</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 90-91.

juga memaparkan poin-poin utama dari persamaan dan perbedaan konsep tobat dalam perspektif Islam dan Katolik.

#### 6. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah sebuah metode analisis yang paling sederhana dan paling relevan dengan penelitian komparatif studi kepustakaan, yaitu teknik analisis data model interaktif dan deskriptif komparatif. Dalam prosedur teknik analisis ini, penulis melakukan reduksi data (*data reduction*) terhadap data-data yang telah diolah pada tahap sebelumnya. Kemudian, penulis melakukan penyajian data (*data display*) dengan mengkomparasikan konsep pertobatan antara agama Islam dan Katolik, yang kemudian dilanjutkan dengan uraian analisis deskriptif mengenai persamaan dan perbedaan konsep tobat dalam perspektif Islam dan Katolik. Setelah itu, penulis juga melakukan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) terhadap data analisis yang telah disajikan.<sup>67</sup>

#### 7. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya, tahap uji keabsahan data ini dilakukan bersamaan dengan proses verifikasi atau validasi data hasil penelitian. Tahapan ini dilakukan demi membuktikan bahwa hasil analisis dan interpretasi data

---

<sup>67</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 111.

bersifat kredibel.<sup>68</sup> Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik triangulasi sumber data, yaitu suatu cara yang dilakukan penulis untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan mengeksplorasi berbagai sumber yang saling berkorelasi untuk mengecek kebenaran data.<sup>69</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan cara membaginya menjadi lima bab. Adapun uraian pembahasannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat uraian deskripsi umum mengenai agama Islam dan Katolik sebagai subjek dari fokus utama penelitian.

Bab III memuat pembahasan mengenai konsep tobat, yang kemudian dibagi menjadi dua subbab, yaitu konsep tobat dalam perspektif Islam dan konsep tobat dalam perspektif Katolik.

---

<sup>68</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 63.

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 373.

Bab IV berisi hasil analisis data terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Analisis ini meliputi persamaan dan perbedaan konsep tobat berdasarkan perspektif Islam dan Katolik.

Bab V yaitu penutup yang memuat pokok temuan atau simpulan serta rekomendasi yang diajukan terhadap bab-bab sebelumnya.